

## Keberagaman Sosial dan Budaya di Indonesia

Siti Halisyia Parapat<sup>1</sup>, Ihdatul Wardah Caniago<sup>2</sup>, Ikhrawati Suryani<sup>3</sup>, Heppy Ariani<sup>4</sup>, Taufik Hidayat Siregar<sup>5</sup>, Eka Yusnaldi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: [sitihalisya23@gmail.com](mailto:sitihalisya23@gmail.com)<sup>1</sup>, [ihdatulw@gmail.com](mailto:ihdatulw@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Suryaniwati508@gmail.com](mailto:Suryaniwati508@gmail.com)<sup>3</sup>, [heppyariani2004@gmail.com](mailto:heppyariani2004@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[taufikhidayatsrg24@gmail.com](mailto:taufikhidayatsrg24@gmail.com)<sup>5</sup>, [ekayusnaldi@uinsu.ac.id](mailto:ekayusnaldi@uinsu.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Keragaman sosial, budaya, tradisi dan agama adalah suatu keniscayaan hidup, sebab setiap orang atau komunitas pasti mempunyai perbedaan sekaligus persamaan. Di sisi lain pluralitas budaya, tradisi dan agama merupakan kekayaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Keragaman sosial budaya adalah salah satu aset bangsa yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga ekonomi, dapat memanfaatkan keragaman sosial budaya tersebut untuk pembangunan nasional. Metode yang saya gunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Suatu pembangunan tidak akan tercipta jika tidak ada keserasian antara golongan masyarakat. Seperti di Indonesia yang multikultur sangat sulit tercipta suatu pembangunan masyarakat jika suatu masyarakat itu belum bersatu. Melalui budaya, kita dapat membangun negara Indonesia sesuai dengan karakteristik budaya kita asing-masing.

**Kata kunci:** *Keberagaman, Sosial, Budaya*

### Abstract

Social, cultural, traditional and religious diversity is a necessity of life, because every person or community definitely has differences and similarities. On the other hand, the plurality of cultures, traditions and religions is a wealth in itself for the Indonesian nation. Socio-cultural diversity is one of the nation's assets that can be utilized for the welfare of society. Economic institutions can take advantage of socio-cultural diversity for national development. The method I used in writing this article is a qualitative research method. According to the Big Indonesian Dictionary (KBBI), the meaning of the word social is related to society. Development will not be created if there is no harmony between groups of society. As in multicultural Indonesia, it is very difficult to create community development if the community is not united. Through culture, we can build the Indonesian nation according to the characteristics of our respective cultures

**Keywords :** *Diversity, Social, Cultural*

## **PENDAHULUAN**

Keragaman sosial, budaya, tradisi dan agama adalah suatu keniscayaan hidup, sebab setiap orang atau komunitas pasti mempunyai perbedaan sekaligus persamaan. Di sisi lain pluralitas budaya, tradisi dan agama merupakan kekayaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Namun jika kondisi seperti itu tidak dipahami dengan sikap toleran dan saling menghormati, maka pluralitas budaya, agama atau tradisi cenderung akan memunculkan konflik bahkan kekerasan.

Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan bukti legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik. Pembangunan karakter bangsa melalui budaya lokal sangatlah dibutuhkan. Pembangunan karakter bangsa dalam konteks pembangunan budaya nasional dapat ditempuh dengan cara mentransformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai salah satu sarana untuk membangun karakter bangsa.

Pemerintah menyelenggarakan pentas budaya tersebut, dalam upaya mengembangkan budaya-budaya daerah, sekaligus sebagai promosi pariwisata yang sangat menarik. Masyarakat asing, sangat menyukai keragaman seni dan budaya bangsa Indonesia. Untuk mengelola keragaman sosial budaya, diperlukan kelembagaan. Keragaman sosial budaya merupakan potensi untuk pembangunan nasional. Pada materi ini, kalian akan mempelajari bagaimana peranan kelembagaan dalam keragaman sosial budaya untuk pembangunan. Kelembagaan yang dimaksud adalah: Lembaga Keluarga, Lembaga Agama, Lembaga Ekonomi, Lembaga pendidikan, Lembaga Budaya, dan Lembaga Politik. tentu simpulan yang kalian peroleh terkait dengan peran lembaga dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan nasional, adalah sebagai berikut, Keluarga memiliki peran strategis, dalam melakukan pendidikan keberagaman. Keluarga yang gagal menjalankan fungsinya, akan menyebabkan terganggunya proses sosialisasi pada anak-anak. Pengakuan atau kesadaran perbedaan, pertama kali dialami anak-anak di dalam keluarga. Keluarga perlu memberikan kesadaran kepada seluruh anggota, bahwa perbedaan fisik merupakan pemberian Tuhan YME yang harus selalu dihargai dan dihormati. (M. Jandra 2022)

Keragaman sosial budaya adalah salah satu aset bangsa yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga ekonomi, dapat memanfaatkan keragaman sosial budaya tersebut untuk pembangunan nasional. kalian telah mempelajari berbagai lembaga ekonomi di Indonesia pada tema sebelumnya. Salah satu fungsi dan peran lembaga ekonomi, yaitu untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat. Indonesia adalah salah satu tujuan wisatawan sunia, keragaman sosial budaya merupakan salah satu daya tarik wisatawan dunia. Contoh nya Candi Prambanan di dekat Kota Yogyakarta, merupakan salah satu cagar budaya yang dikunjungi ribuan wisatawan asing

dan domestik setiap hari. Namun, keberadaan candi sebagai tempat wisata, berdampak munculnya lembaga ekonomi dalam bentuk pasar. Adanya pasar berdampak pada berbagai aktivitas ekonomi, baik masyarakat Yogyakarta maupun masyarakat lain di luar Yogyakarta. Para pedagang di kawasan candi pada umumnya menjual hasil kerajinan yang dihasilkan masyarakat Yogyakarta, juga menjual pakaian batik dari Solo dan Pekalongan, serta menjual kain lurik dan makanan dari Klaten. Daya tarik candi Prambanan juga didukung oleh keragaman sosial budaya masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Lembaga pendidikan formal dan non formal, memiliki peran penting dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan nasional. Lembaga pendidikan berperan dalam melakukan transformasi budaya masyarakat. Pelajaran bahasa daerah di sekolah, sebagai salah satu bentuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan berupa bahasa. (Astawa, 2016)

## **METODE**

Metode yang saya gunakan dalam pembuatan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. Dimana jenis penelitiannya jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Sosial dan budaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI), arti kata sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Arti lainnya dari sosial adalah suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya). Kata sosial berasal dari bahasa Latin, yakni *socius* yang artinya ialah bersama- sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman. Atau dari kata *socio* yang memiliki arti menjadikan teman. Sehingga sosial dapat dimengerti sebagai pertemanan atau masyarakat. Sedangkan menurut para ahli berkenaan dengan pengertian dari kata sosial ialah sebagai berikut:

- a. Menurut Philip Wexler, pengertian sosial adalah suatu sifat dasar yang dimiliki oleh setiap individu manusia.
- b. Menurut Lena Dominelli, sosial adalah unsur atau bagian yang tidak utuh dari sebuah hubungan manusia, sehingga membutuhkan sebuah pemakluman atas hal-hal yang bersifat rapuh di dalamnya.
- c. Menurut Keith Jacobs, sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian sosial adalah sebagai rangkaian norma, moral, nilai, dan aturan yang bersumber dari budaya masyarakat dan dipakai sebagai acuan dalam interaksi antara manusia dalam suatu komunitas.

Pengertian budaya berasal dari bahasa Sanskerta, *Budhaya* yang berarti budi atau akal. Budaya adalah segala sesuatu yang dipelajari, dialami dan diwariskan bersama secara sosial yang melahirkan makna pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku para anggota suatu masyarakat. Berikut ini pengertian budaya dari berbagai ahli: Ki Hajar Dewantara mengartikan kebudayaan berarti buah budi manusia sebagai hasil

perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk menghadapi berbagai rintangan dan kesukaran dalam hidup guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Koentjaraningrat, "kebudayaan adalah seluruh system gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri sendiri. Dr. K. Kupper mengartikan kebudayaan sebagai system gagasan yang menjadi pedoman dan pengarah bagi manusia dalam bersikap dan berperilaku, baik secara individu maupun kelompok. Edward B. Taylor mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan kompleks yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

### **Wujud Sosial dan Kebudayaan**

Secara umum proses sosial adalah interaksi sosial, dimana interaksi sosial adalah faktor utama yang menjadikan proses aktivitas sosial itu terjadi. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial dimulai ketika dua individu bertemu, bisa dalam bentuk saling menyapa, berjabat tangan, berbicara, atau bahkan berkelahi. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka proses sosial yang terjadi bisa berupa interaksi aktif yang melibatkan antar pendidik, antar peserta didik, atau antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memperoleh perubahan berupa sikap, perilaku, dan kecerdasan pikiran. (Soerjono Soekanto, 2012)

- a. System budaya merupakan wujud ideal dari kebudayaan yang mempunyai ciri abstrak contoh ide-ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan lain sebagainya.
- b. System sosial merupakan wujud kebudayaan sebagai aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Sebagai contoh adalah aktivitas manusia bergaul dan berinteraksi berdasarkan adat tata kelakuan.
- c. Artefak merupakan wujud kebudayaan sebagai benda yang dapat dilihat sejarah jelas dan dapat diraba. Sebagai contoh Candi Borobudur, Wayang, Perahu Pinisi, dan lain sebagainya.

### **Bentuk Keragaman Sosial dan Kebudayaan di Indonesia**

Kebudayaan dibagi menjadi dua yakni kebudayaan jasmani dan kebudayaan rohani. Kebudayaan jasmani dapat dirasakan, dilihat, dan diraba sebagai contoh alat music tradisional, pakaian adat dan arsitektur bangunan. Sedangkan kebudayaan rohani adalah kebudayaan yang hanya bisa dirasakan namun tidak dapat diraba dan dilihat contohnya kepercayaan dan ideology. Keragaman sosial dan budaya Indonesia dikategorikan sebagai berikut:

- a. Keragaman suku bangsa,  
Suku bangsa adalah golongan sosial yang dibedakan dari golongan sosial lainnya karena memiliki ciri paling mendasar dan umum berkaitan dengan asal-usul dan tempat asal dan kebudayaannya. Ciri suku bangsa, antara lain bersifat tertutup dari

kelompok lain, memiliki nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebudayaan, memiliki komunikasi dan interaksi.

Suku bangsa yang terkenal di Indonesia adalah Suku Jawa (Pulau Jawa), Batak dan Nias (Sumatera Utara), Minangkabau (Sumatera Barat), Sunda (Jabar), Betawi (DKI Jakarta), Suku Madura dan Tengger (Jatim), Dayak (Kalimantan), Sasak dan Sumbawa (NTB), Bugis dan Toraja (Sulsel), Sentani dan Asmat (Papua). Selain itu di Indonesia juga terdapat etnis Cina yang terbagi menjadi Cina Peranakan dan Cina Totok.

b. Keragaman Bahasa,

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi baik lewat tulisan, lisan ataupun gerakan. Fungsi budaya secara umum adalah alat berekspresi, komunikasi dan adaptasi sosial. Contoh bahasa Aceh (Aceh), Batak (Sumut), Minangkabau (Sumbar), Betawi (DKI Jakarta), Sunda (Banten dan Jabar), Jawa (Jateng, jatim dan DIY).

c. Rumah Adat,

Setiap suku di Indonesia memiliki rumah adat yang berbeda dengan suku yang lainnya. Seperti contoh Rumah adat Bolon (Sumut), Gadang (Sumbar), Joglo (Jawa), Lamin (Kaltim), Tongkonan (Sulsel dan Sulbar), dan Honai (Papua)

d. Pakaian Tradisional,

Pakaian adat dipakai pada acara khusus. Contoh pakaian adat antara lain: Blangkon dan Baju Beskap (Jawa Tengah), Baju Surjan dan balngkon (Yogyakarta), baju teluk belangan dan daster (Riau), Ulos dan Sabe-sabe (Sumut).

e. Senjata Tradisional,

Saat ini senjata tradisional dipakai sebagai pelengkap dalam pakaian adat. Contoh Rencong (Aceh), Keris (Jawa), Mandau (Kalimantan), Badik (Betawi), Clurit (Madura) Badik (Sulsel), Jenawi (Riau) dan Trisula (Sumsel).

f. Makanan Khas,

Contoh; Gudeg (Yogyakarta), Rendang (Padang), Pempek (Palembang), Rujak Cingur (Surabaya), Ayam Betutu (Bali), Pepeda (Maluku dan Papua).

g. Upacara Adat,

Upacara adat berhubungan dengan adat istiadat dan kepercayaan suatu masyarakat. Contoh: Upacara Kasodo (Tengger), Lompat batu (Nias), Grebeg Suro (Solo), Ngaben (Bali).

h. Kesenian,

Bentuk-bentuk kesenian antara lain:

- Tarian Tradisional, contoh tarian tradisional: Saudati dan Saman (Aceh), Serampang dua belas dan Tor-tor (Sumut), Piring dan Payung (Sumbar), Gending Sriwijaya (Sumsel), Topeng, Ondel-ondel dan Ronggeng (DKI Jakarta), Jaipon dan Merak (Jabar), Serimpi, Bambang Cakil dan Gandrung (Jateng), Jaran Kepang, Jejer Remong, Ketek Ogleng (Jatim), Kecak dan Pendet (Bali).
- Alat Musik Tradisional, Contoh Tambo (Aceh), Anglung (Jabar), Gamelan (Jawa), Sasando (NTT dan NTB), Kolintang (Sulut dan Gorontalo), Tifa (Papua), Babun (Kalsel).

- Seni Pertunjukan contoh: Ketoprak dan Wayang (Jateng), Ludrok (Jatim), Lenong (DKI Jakarta) dan Mamanda (Kalsel).
  - Lagu Daerah Contoh: Bungong Jeumpa (Aceh), Ayam den lapeh (Sumbar), Soleram (Riau), Injit-injit semut (Jambi), Jali-jali (DKI), Bubuy Bulan dan Dadali (Jabar), Gundul Pacul, Gambang Suling dan Lir-ilir (Jateng), Pitik Tukung (Yogyakarta), Karapan Sapid an Tanduk Majeng (Jatim), Desaku, Potong bebek, anak kambing saya (NTT), Indung-indung (Kaltim), Ampar-ampar pisang (Kalsel), O ina ni keke (Sulut), burung kaka tua (Maluku) dan Apuse (Papua).
  - Cerita Rakyat contoh: Malinkundang (Minangkabau), Sangkuriang (Jabar), Kleting Kuning dan Keong Mas (Jateng).
- i. Keragaman Relegi
- Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui oleh negara yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Setiap agama memiliki hari raya masing-masing seperti Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha (Islam), Natal (Kristen), Paskah (Katolik), Nyepi (Hindhu), Waisak (Budha) dan Copgome (Konghuchu). Setiap agama memiliki lembaga keagamaan sendiri yaitu MUI (Islam), PGI (Kristen), KWI (Katolik), PHDI (Hindu), Walubi (Budha) dan Matakin (Konghuchu)

## SIMPULAN

Sosial dan Budaya di Indonesia sangat berpengaruh pada perkembangan zaman dari waktu ke waktu dan perubahan kondisi alam di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang ahli dari Indonesia, Ki Hajar Dewantara, yang mengemukakan bahwa budaya merupakan hasil perjuangan suatu masyarakat terhadap zaman dan alam yang membuktikan kejayaan hidup masyarakat dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di hidupnya. Kondisi alam yang berbeda-beda di setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia menyebabkan banyaknya jenis budaya yang berkembang.

pembanguna budaya itu adalah : suatu perubahan atau dinamika yang terjadi di dalam masyarakat dimana perubahan tersebut terntunya untuk mencapai sebuah kemajuan melalu hasil dari cipta karsa dan rasa manusia yang di terapkan dalam ruang lingkup kehidupan. Suatu pembangunan tidak akan tercipta jika tidak ada keserasian antara golongan masyarakat. Seperti di Indonesia yang multikultur sangat sulit tercipta suatu pembangunan masyarakat jika suatu masyarakat itu belum bersatu. Melalui budaya, kita dapat membangun negara Indonesia sesuai dengan karakteristik budaya kita asing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rasid. Transformasi Nilai-nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan. Volume 14. No.1 (2014)
- Sarjono, Agus.2005. Pembebasan Budaya budaya Kita.Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyoko.2013. Sistem Pendidikan Nasional dan Peran Budaya Dalam Pembangunan Berkelanjutan

- Tilaar. 1999. Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soerjono Soekanto, 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Wali Press.
- I Nyoman Temon Astawa .FUNGSI DAN PERAN KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL, Jurnal Agama Hindu, Volume 19, Denpasar Maret 2016
- M. Jandra, Islam dalam konteks Budaya dan Tradisi Plural, dalam buku Agama dan Pluralitas Budaya lokal, editor Zakiyyudin Baidhay dan Mutohharun Jina UMS Press 2022. hlm 1-3
- Yuyu Krisdiyansah, Asep Mulyana, Sugiyono. Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Pewarisan dan Perubahan Nilai-Nilai Sosial dan Budaya, Tanzhimuna, Vol.2.No.1, E-ISSN : 2807 - 968X, Juni 2022